



**IMPLEMENTASI PROGRAM
TUNTAS BACA TULIS AL-QUR'AN (TBTQ) PLUS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SDN 1 NGENEP KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
WACHIDAH TOYYIBATUN NISA'
NPM. 21901013002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
2023**

ABSTRAK

Nisa', Wachidah Toyyibatun.2023. *Implementasi Program Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ) Plus dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Pd.I., M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Program, Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti.

Implementasi yang dilakukan oleh pendidik pada program TBTQ Plus dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti pada siswa melalui al-qur'an serta kitab klasik karya para ulama. Pada saat pandemi datang, muncullah beragam permasalahan yang di hadapi oleh pendidik, salah satunya meleburnya kesopanan siswa kepada pendidik. TBTQ Plus hadir bukan hanya fokus kepada membaca dan menulis al-qur'an, akan tetapi juga fokus kepada pembenahan tingkah laku peserta didik. Strategi pendidik yang mengajar dengan cara inovatif juga menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih berwarna.

Keadaan budi pekerti siswa hari demi hari mulai terarah setelah adanya program TBTQ Plus yang mana masih berintegrasi dengan pembelajaran PAI di SDN 1 Ngenep. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu program dikarenakan adanya bahu membahu yang dilakukan oleh semua peserta program. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pendidik di SDN 1 Ngenep bahwa demi keberhasilan program TBTQ Plus semua dewan guru khususnya kepala sekolah saling berkoordinasi demi perkembangan program tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan serta hasil dari Program TBTQ Plus yang berada di SDN 1 Ngenep. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki pengertian sebuah proses penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan ataupun tertulis dari seseorang serta sebagai pengamat perilaku berupa data deskriptif dengan jenis studi kasus yang mana dalam mengumpulkan informasinya dilakukan secara mendalam, sistematis, naturalistik, dan mendetail berkaitan dengan suatu peristiwa menggunakan berbagai metode dan teknik baik terhadap individu maupun kelompok serta untuk memahami secara efektif sumber informasi mengenai bagaimana suatu kejadian, latar alami, orang itu berfungsi sesuai dengan konteksnya. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama di dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan "din" yang artinya ialah kepatuhan, keadaan berhutang, kekuasaan yang bijaksana, dan tendensi atau biasa disebut dengan kecenderungan. Sedangkan kata islam sendiri juga berasal dari kata "aslama" yang juga termasuk bahasa Arab dan memiliki arti tunduk, menyerahkan diri, selamat, taat, aman, sejahtera, dan patuh (Budiman, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa agama islam yaitu suatu ajaran untuk menjalankan kepatuhan kepada Allah yang mengantarkan kita kepada keselamatan. Menyinggung kepada pengertian pendidikan yang tertulis dalam KBBI yaitu suatu proses perubahan tata laku seseorang yang mana dengan melakukan sebuah pelatihan ataupun pengajaran. Tidak jauh dari pengertian diatas budi pekerti sendiri adalah suatu pembelajaran tentang perilaku sopan dan santun dalam kehidupan yang sudah dinilai baik di mata masyarakat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa budi pekerti itu sendiri termasuk salah satu tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang keempat serta merupakan penyempurna dari kalam-kalam sebelumnya. Huruf hijaiyah adalah penulisan yang dipakai di dalam Al-qur'an. Nabi Muhammad SAW dipilih oleh Allah SWT sebagai nabi yang diamanahi wahyu berupa AL-Qur'an untuk diamankan kepada para umatnya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT lewat perantara malaikat Jibril. Selain sebagai kalam penyempurna

sebelumnya, Al-Qur'an juga menjadi pedoman hidup bagi manusia. Ayat Al-Qur'an yang pertama berbunyi IQRA' yang memiliki arti bacalah. Dalam hal ini Allah SWT mengisyaratkan kepada para hambanya untuk selalu membaca (belajar) yang mana dengan membaca maka pengetahuan kita akan selalu bertambah. Al-Qur'an juga sebagai penjawab semua permasalahan dari zaman ke zaman.

Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya adalah beragama muslim, maka tidak heran jika banyak lantunan al-qur'an yang sering kita dengarkan dimana-mana. Membaca al-qur'an adalah suatu pahala bagi seorang muslim. Apalagi pada saat bulan Ramadhan tiba, pahalanya juga dilipat gandakan setiap satu hurufnya. Begitu nikmatnya jika kita ditakdirkan menjadi seorang muslim yang bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam memperdalam agama islam, kemampuan baca tulis Al-qur'an atau sering kita sebut dengan kemampuan BTQ adalah tahap awal yang harus ditempuh. Pada tahapan ini, berhasil atau tidaknya menjadi tolak ukur di dalam cara mempelajari cabang-cabang ilmu yang lebih luas. Maka dari itu, pada tingkatan dasar seharusnya diadakan pembelajaran menggunakan program BTQ (Baca Tulis Al-qur'an). Perlu kita ingat bahwasanya mempelajari Al-qur'an adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu sudah seharusnya pembelajaran membaca serta menulis Al-qur'an diajarkan kepada peserta didik muslim pada semua jenjang pendidikan. Bahkan sekolah yang latar belakang agama peserta didiknya beragam, juga harus menerapkannya pada peserta didik muslim.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca serta menulis Al-Qur`an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran menulis dan membaca abjad di sekolah. Alasannya karena pada pembelajaran Al-Qur`an anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Bahasa yang digunakan di dalam Al-qur`an adalah Bahasa arab, yang mana bahasa itu bukanlah Bahasa keseharian mereka, sehingga mempersulit dalam mempelajari serta memahaminya. Maka dari itu, pembelajaran BTQ sulit dilakukan tanpa guru. Selain tidak mempunyai sanad keilmuan, di khawatirkan dalam pembacaan serta pengucapannya tidak sesuai dengan makharijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Yuni Winarti, S.Pd.I yang mana beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang, menuturkan bahwa “ Banyaknya peserta didik yang kurang dalam hal mengetahui huruf hijaiyah, kurang benarnya dalam pembacaan makharijul huruf, serta kakunya siswa dalam menulis huruf arab khususnya huruf hijaiyah merupakan masalah yang ada di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. Dalam hal motivasipun juga kurang dimiliki siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan adanya kesenjangan diantara siswa. Kurangnya akhlaq para siswa juga menimbulkan kecemasan para pendidik di SDN 1 Ngenep”. Maka dari itu, dikarenakan adanya problem yang telah terjadi, sangat penting sekali peranan para pendidik sebagai pemecah problem tersebut, karena di sisi lain para pendidik adalah seorang yang sudah diberi wewenang, tugas dan tanggung jawab di dalam pelaksanaan operasional pengajaran dan pendidikan. Dalam hal ini diperlukan kesadaran dari pengelola sekolah, mengingat begitu pentingnya bagi peserta didik kemampuan

membaca Al-Qur'an, misalnya pemberian bimbingan khusus kepada peserta didiknya dalam hal menguasai ilmu membaca serta menulis Al-Qur'an, karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Maka untuk memberikan pengajaran materi yang sesuai dengan kurikulum khususnya di SDN 1 Ngenep, kerjasama para guru sangat diperlukan.

Mengamati dari permasalahan yang sudah di deskripsikan di atas, maka SDN 1 Ngenep mengadakan sebuah program yang mana program tersebut bertujuan untuk menuntaskan bacaan dan tulisan Al-Qur'an serta memperbaiki sopan santun siswa. Program tersebut yaitu program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus, yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu untuk kelas tinggi serta pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu untuk kelas rendah. Pelaksanaan program TBTQ Plus dilaksanakan di dua waktu. Waktu pertama pelaksanaannya yaitu pada saat pukul 07.30 WIB (setelah melaksanakan sholat dhuha) sampai dengan pukul 09.00 WIB dan waktu kedua pada saat pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Tempat pelaksanaannya yaitu di dalam Musholla yang berada di sekolah SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.

Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus ini sangatlah unik dan sangatlah bagus dikarenakan tidak semua sekolah yang juga memperhatikan serta menginginkan perubahan perilaku siswa dengan mengajar menggunakan kitab-kitab yang diartikan dengan jawa pegon. Kitab yang dipakai bukan hanya fokus pada pembenahan perilaku, akan tetapi juga memakai kitab yang berisikan mengenai fikih dasar, kita tersebut diantaranya:

kitab nadhom ‘Alala, kitab Aqidatul awam, dan kitab mabadi Fikih. Ditambah lagi dengan kepala sekolah yang sangat mendukung dalam hal mengelola program yang dijalankan di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. Program ini sudah berjalan semestinya dan sukses, yang pada akhirnya membuat peneliti tertarik bagaimana pelaksanaan program tersebut dalam rangka menuntaskan baca tulis al-qur’an serta memperbaiki akhlaq pada siswa di SDN 1 Ngenep.

Berdasarkan fenomena yang ada serta uniknya tambahan di dalam program ini, yakni berupa pembelajaran kitab kuning dasar dari kitab ilmu dasar, ketauhidan sampai dengan syarat sebagai pencari ilmu. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA TULIS AL-QUR’AN (TBTQ) PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 1 NGENEP KABUPATEN MALANG”

B. Fokus Penelitian

Merujuk dari poin konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang?
3. Apa saja hasil dari program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai isi dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan hasil dari program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini peneliti berharap supaya penelitiannya dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi wawasan baru bagi para pembacanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kembali kualitas pendidikan yang berada di sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada para pendidik dalam membuat program TBTQ yang tidak hanya difokuskan

membaca dan menulis Al-Qur'an, akan tetapi juga dapat ditambahkan dengan pembelajaran lain yang masih tetap berhubungan.

c. Bagi Peneliti

Tentunya bagi peneliti memberikan pengetahuan secara teori dan pengalaman praktek lapangan dalam hal cara menuntaskan baca tulis Al-Qur'an dengan program-program pembelajaran menarik jika nantinya terjun di dalam di dunia pendidikan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi dari hasil penelitian yang lebih mendalam dalam perumusan desain penelitian lanjutan, khususnya mengenai Implementasi Program TBTQ Plus.

E. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kesalahan persepsi tentang segala pengertian di dalam penelitian ini, maka peneliti dalam memahami memberikan kemudahan penegasan judul skripsi pada masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus

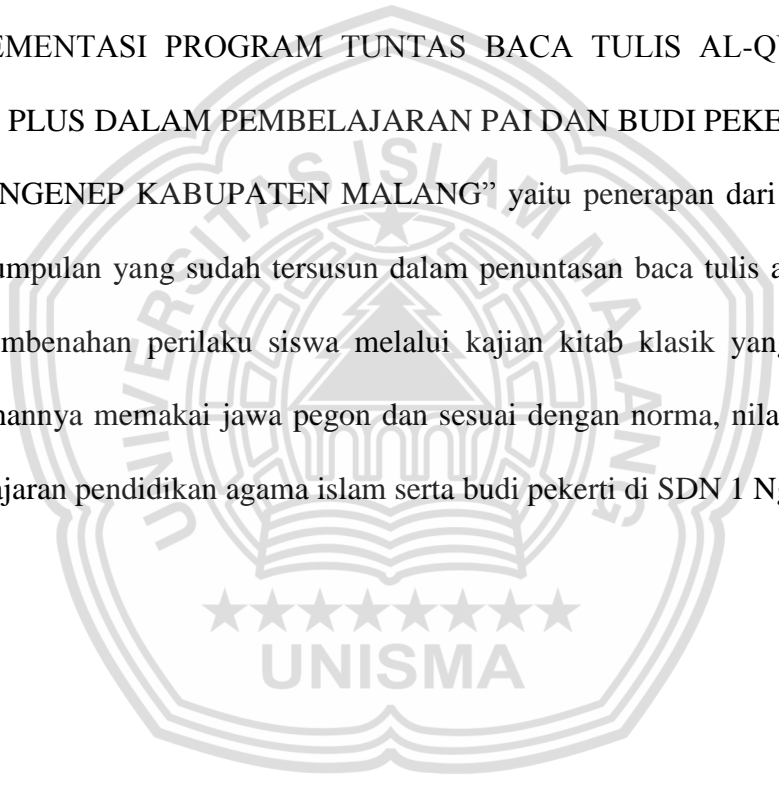
Program yaitu suatu kumpulan yang sudah diorganisir. Jadi maksud dari istilah diatas yaitu. Suatu program yang sudah ditata mengenai cara penuntasan baca tulis Al-qur'an serta penambahan keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang terjadi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Jadi istilah

di atas memiliki pengertian sebagai kegiatan interaksi pendidik dengan peserta didik yang mana sumber belajarnya berhubungan dengan pengetahuan religi, norma, dan nilai yang tercantum di dalam agama islam. Budi Pekerti adalah suatu pembelajaran pembentukan perilaku sopan dan santun seorang yang dapat dinilai baik dalam masyarakat.

Berdasarkan dari uraian dan pengertian yang dideskripsikan diatas, maka dapat disimpulkan secara umum maksud dari judul skripsi “IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS BACA TULIS AL-QUR’AN (TBTQ) PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 1 NGENEP KABUPATEN MALANG” yaitu penerapan dari adanya suatu kumpulan yang sudah tersusun dalam penuntasan baca tulis al-qu’an serta pembenahan perilaku siswa melalui kajian kitab klasik yang mana terjemahannya memakai jawa pegon dan sesuai dengan norma, nilai dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta budi pekerti di SDN 1 Ngenep.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan uraian secara menyeluruh dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dalam implementasi program tuntas baca tulis al-qur'an (TBTQ) plus dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 1 Ngenep ini menemukan tiga poin, yakni:

1. Perencanaan yang dilakukan dalam program TBTQ plus di SDN 1 Ngenep yaitu menyusun target dalam program tersebut setiap tahun dan setiap jenjang yang mana terdiri dari hafalan surat juz 30, nadhom kitab dasar yang telah diintegrasikan dalam kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang mana dimasukkan dalam program sekolah Bernama TBTQ plus. Tahapan yang dilakukan dalam program ini yaitu pertama Menyusun program, kedua setelah penyusunan program selesai lalu melakukan pengordinasian secara bertahap yang diawali kepada kepala sekolah, lalu wali kelas, dan kemudian wali murid dengan bantuan guru kelas membantu untuk menyosialisasikan kepada wali murid, ketiga yaitu menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, dan yang terakhir adalah merumuskan tujuan dari program TBTQ Plus tersebut. saya dan guru pembimbing melakukan pelaksanaan,
2. Pelaksanaan pembelajaran program TBTQ Plus dilaksanakan pada saat jam siang di hari Senin-Rabu bagi kelas tinggi dan jam pagi di hari Kamis-Sabtu bagi kelas rendah. dengan salam dan berdoa bersama. Proses pembelajaran yang dilakukan pada program TBTQ Plus diawali dengan do'a sebagai

pembuka, kemudian kegiatan belajar mengajar sebagai inti pembelajaran, serta do'a pulang sebagai penutup. Metode yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu metode metode variatif yang mana guru pembimbing membacakan kitab dan peserta didik menyimak bacaan tersebut serta memberikan tanya jawab kepada peserta didik dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan serta mengecek tulisan siswa dengan peserta didik mengumpulkan satu persatu. Metode pembelajaran juga merupakan strategi yang dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang bisa dipahami para siswa. Pada pemilihan media pembelajaran yang digunakan, guru pembimbing menggunakan media bagan, atau pesawat kertas yang telah dimodifikasi dan dimainkan para siswa dengan langkah-langkah yang di instruksikan oleh guru pembimbing. Pada media ini bukan hanya gurulah yang aktif, akan tetapi keaktifan peserta didik juga ikut serta dalam pembelajaran.

3. Hasil dari program TBTQ Plus di SDN 1 Ngenep yang mana menggunakan pengevaluasian daily ibadah check dengan melibatkan orang tua sebagai pemantaunya ketika dirumah dan self assessment yang melibatkan kejujuran dirinya sendiri. Setelah melakukan pengevaluasian maka diperoleh hasil yang meliputi kelas tahfidz, kelas qiroah, dan hafalan nadhom. Kelas tahfidz sendiri memang diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah lancar dalam bacaan al-qur'annya. Kelas tahfidz tersebut khusus menghafal juz 30 serta takhossus yang mana hal ini menjadi target khusus, kelas qiro'ah diperuntukkan kepada peserta didik yang bersedia ikut, dan hafalan nadhom sendiri diperuntukkan kepada seluruh siswa pada saat pembelajaran kitab kuning yang mana tidak

lupa disertai dengan lagu-lagu dari kreativitas mereka juga agar mereka tidak merasa bahwa hafalan nadhom itu menyramkan. Motivasi yang diberikan oleh pendidik sangat berpengaruh kepada hasil peserta didik itu sendiri. Selain itu, siswa juga memiliki akhlakul karimah dari pembelajaran materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam kitab-kitab klasik karya para ulama'. Semangat dan serta motivasi siswa tidak luput dari motivasi dari guru pembimbing yang mengajarkan para siswa dengan ikhlas disertai cara-cara yang menarik, sehingga membuat kelas hidup serta para siswa bersemangat untuk melakukan pembelajaran, yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, peneliti sadar terdapat banyak kekurangan pada penelitian. Maka, peneliti ingin memberikan saran karena adanya rasa peduli terhadap sesama demi kelangsungan kehidupan lebih baik kepada pihak yang berkiatan dalam penelitian:

1. Bagi siswa

Tetap bentengi diri dengan akhlakul karimah. pertahankan rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah dengan mematuhi peraturan sekolah, Jadilah manusia yang mewarnai sekitar dengan selalu menebarkan hal positif.

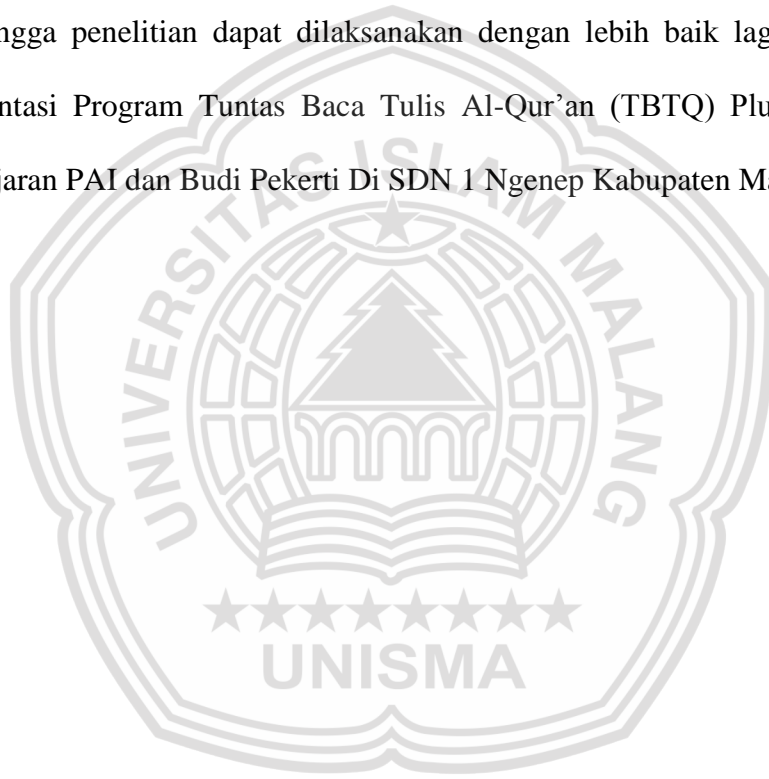
2. Bagi guru

- a. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa.
- b. Meningkatkan kedisiplinan guru dalam menerima amanah tanggung jawab.

c. Meningkatkan kualitas dengan cara kerja guru yang profesional karena guru yang mau berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah guru yang cerdas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang mana menjadi bahan penelitiannya. Serta dalam proses pengambilan serta pengumpulan data lebih mempersiapkan diri sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi terkait Implementasi Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) Plus dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiani., e. a. (2020). Pentingnya Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7-17.
- Akbar, M. I. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*. Malang: FITK. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.
- Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 222-243.
- Aliyyah, R. R. (2021). *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Inklusif*. Bogor: Kampus Bertauhid.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPPI.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika*, 117-134.
- Ashadi, M. I. (2020). Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (Odoa) Di Paud Aster 23 Jember. *Jecie*, 28-34.
- Aw, S. (2019). *Perencanaan dan Pelaksanaan Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo.
- Budiman, M. A. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Desiningrum, E. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Inovasi Penelitian*, 967-974.
- Farhana, H. e. (2020). Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar di SDN Teluk Pucung I Bekasi. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 30-43.
- Farichah, N. N. (2015). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di SMP 1 Muhammadiyah Semarang*. Semarang: FTIK. UIN WALISONGO.
- Gunarsih, F. R. (2022). *Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen*. SEMARANG: FAI. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG.
- Gunawan, D. R. (2022). Internalisasi Karakter Nilai Aswaja An-Nahdliyah Berupa Tasamuh dan Tawazun Pada Siswa Mts Ma'arif NU Kota Malang. *Malang: FAI Unisma* , Skripsi tidak diterbitkan.

- Hamdan. (2014). *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS .
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 21-40.
- Hayati, F. e. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1809-1815.
- Khusna, S. N. (2022). *Implementasi Program BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Siswa di MTs Negeri 5 Tulungagung*. Tulungagung: FTIK. IAIN TULUNGAGUNG.
- Magdalena, Ina., Fauzi, Hadana Nur., dan Putri, Raafiza. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 245-257.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Penelitian Keislaman*, 31-50.
- Maulida, A. (2020). *Efektivitas Tuntas Baca Tulis Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Pada Siswa Kelas III di SD Negeri Samirano*. Yogyakarta: FITK. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. N. (2021). Kualitas Penyusunan Rencana Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19-24.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 114-131.
- Nahrowi, F. e. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di Sdn Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* , 192-207.
- Ningsih, T. W. (2018). *Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (Tbtq) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek*. Tulungagung: FTIK. IAIN TULUNGAGUNG.
- Nopiyanti, H. R. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-8.
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Literasiologi*, 40-50.

- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sd Inpres 1 Banaa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2-11.
- Paradise, Z. R. (2022). *Effort Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Sikap Sopan Santun Pasca Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Siliragung Banyuwangi*. Malang: FAI. UNISMA.
- Risnawati, A. Z. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 470-477.
- Soebahar, A. H. (2013). *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamaela, E. S. (2020). Self Assessment (Kunci Keberhasilan Mahasiswa Calon Guru Dalam Menganalisis Konsep). *Biology Science & Education*, 60-68.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami*, 229-244.
- Widyasari., Rasmitadila., dan Prasetyo, Teguh. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.